

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder mulai tahun 1995 sampai tahun 2014 di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel – variabel independen yang terdiri dari pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia, didapatkan bahwa konsumsi masyarakat dan pajak penghasilan masyarakat Indonesia pada tahun 1995 – 1997 mengalami peningkatan lalu pada tahun 1997 – 1998 masyarakat Indonesia mengalami penurunan daya beli yang dikarenakan terjadi krisis moneter pada saat itu lalu pada tahun 1999 – 2014 konsumsi masyarakat dan pajak penghasilan masyarakat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan inflasi, pendapatan nasional, dan jumlah penduduk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu bahwa model yang digunakan sebagai alat analisis adalah model linier. Model regresi linier digunakan untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan dengan program computer *Econometric E-Views (eviews)*. Pembahasan dilakukan dengan analisis secara ekonometrik.

4.2. Hasil dan Analisis

4.2.1. Uji Spesifikasi Model

Mengingat pentingnya spesifikasi model untuk menentukan bentuk suatu fungsi suatu model empiric dinyatakan dalam bentuk linier ataukah nonlinier dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan uji Mackinnon, white and Davidson (MWD).

Table 4.1
Hasil Uji MWD

Variabel	t-hitung	Probabilitas
Z1	-2,955581	0,0104
Z2	-0,393759	0,6997

Dari hasil uji MWD diatas, kita mendapatkan hasil berupa :

- Pada koefisien Z_1 probabilitasnya adalah 0,0104. Berati dapat disimpulkan bahwa Z_1 signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$. Sehingga harus menerima hipotesis nol atau menerima bahwa model fungsi regresi adalah model log linier.
- Pada koefisien Z_2 probabilitasnya adalah 0,6997. Berati dapat disimpulkan bahwa Z_2 tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$. Sehingga harus menerima hipotesis nol bahwa model fungsi regresi model log linier tepat untuk digunakan dalam regresi ini.

Dari hasil uji MWD diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini lebih tepat untuk menggunakan model fungsi log linier.

4.2.2. Analisis Statistik

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 03/21/16 Time: 15:20
 Sample: 1995 2014
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-179.2817	29.79104	-6.017975	0.0000
LOG(X1)	-0.327586	0.158854	-2.062176	0.0570
LOG(X2)	0.037638	0.111080	0.338836	0.7394
LOG(X3)	-0.430854	0.201387	-2.139432	0.0493
LOG(X4)	16.45702	2.614571	6.294349	0.0000
R-squared	0.890793	Mean dependent var		14.09517
Adjusted R-squared	0.861671	S.D. dependent var		0.621895
S.E. of regression	0.231299	Akaike info criterion		0.122107
Sum squared resid	0.802488	Schwarz criterion		0.371040
Log likelihood	3.778935	Hannan-Quinn criter.		0.170701
F-statistic	30.58847	Durbin-Watson stat		1.855274
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.2.1. Uji Secara Individual (uji t)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel tak bebas secara individu. Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% maka jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ berarti variabel tersebut signifikan pada taraf signifikan 5%.

Kriteria Pengujian :

- Uji hipotesis positif satu sisi :

Ho : $\beta_1 < 0,05$ artinya independen variabel secara individu tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_1 > 0,05$ artinya independen variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

- Uji hipotesis negatif satu sisi :

Ho : $\beta_1 > 0,05$, artinya independen variabel secara individu tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_1 < 0,05$ artinya independen variabel secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Tabel 4.2

Hasil Uji t-Statistik Jangka Panjang

Variabel	Probabilitas	Keterangan
$\text{Log}(X_1) = \text{Pendapatan Nasional}$	0,0570	Signifikan
$\text{Log}(X_2) = \text{Inflasi}$	0,7394	Tidak Signifikan
$\text{Log}(X_3) = \text{Pajak Penghasilan}$	0,0493	Signifikan
$\text{Log}(X_4) = \text{Jumlah Penduduk}$	0,0000	Signifikan

*signifikan pada $\alpha = 10\%$

Dari hasil pengujian data untuk jangka panjang dengan *EViews* diperoleh nilai t-hitung masing – masing variabel dan probabilitasnya sebagai berikut :

1. Uji t terhadap parameter variabel Pendapatan Nasional Per kapita (β_1)

Variabel pendapatan nasional perkapita berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi jangka panjang.

2. Uji t terhadap parameter Variabel Inflasi (β_2)

Variabel inflasi tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi jangka panjang.

3. Uji t terhadap parameter Variabel Pajak Penghasilan (β_3)

Variabel pajak penghasilan berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi jangka panjang.

4. Uji t terhadap parameter Variabel Jumlah Penduduk (β_4)

Variabel jumlah penduduk berpengaruh secara positif terhadap variabel konsumsi jangka panjang.

Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(Y))
 Method: Least Squares
 Date: 03/21/16 Time: 15:55
 Sample (adjusted): 1996 2014
 Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110374	0.122016	0.904584	0.3821
D(LOG(X1))	-0.140597	0.123552	-1.137960	0.2757
D(LOG(X2))	0.091698	0.083062	1.103962	0.2896
D(LOG(X3))	-0.053423	0.289647	-0.184442	0.8565
D(LOG(X4))	0.943383	6.935800	0.136016	0.8939
E(-1)	-0.902094	0.226702	-3.979207	0.0016
R-squared	0.554032	Mean dependent var		0.095519
Adjusted R-squared	0.382506	S.D. dependent var		0.246944
S.E. of regression	0.194051	Akaike info criterion		-0.189305
Sum squared resid	0.489524	Schwarz criterion		0.108939
Log likelihood	7.798400	Hannan-Quinn criter.		-0.138831
F-statistic	3.230013	Durbin-Watson stat		1.497527
Prob(F-statistic)	0.041029			

Tabel 4.3

Hasil Uji t-Statistik Jangka Pendek

Variabel	Probabilitas	Keterangan
D(logX ₁) = Pendapatan Nasional	0,2757	Tidak Signifikan
D(logX ₂) = Inflasi	0,2896	Tidak Signifikan
D(log(X ₂)) = Pajak Penghasilan	0,8565	Tidak Signifikan
D(log(X ₄)) = Jumlah Penduduk	0,8939	Tidak Signifikan

*signifikan pada $\alpha = 10\%$

Dari hasil pengujian data untuk jangka pendek dengan *EViews* diperoleh nilai t-hitung masing – masing variabel dan probabilitasnya sebagai berikut :

1. Uji t terhadap parameter variabel Pendapatan Nasional Per kapita ($D(\log\beta_1)$)

Variabel pendapatan nasional tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel konsumsi untuk jangka pendek.

2. Uji t terhadap parameter Variabel Inflasi ($D(\log\beta_2)$)

Variabel inflasi tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi untuk jangka pendek.

3. Uji t terhadap parameter Variabel Pajak Penghasilan ($D(\log\beta_3)$)

Variabel pajak penghasilan tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi untuk jangka pendek.

4. Uji t terhadap parameter Variabel Jumlah Penduduk ($D(\log\beta_4)$)

Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel konsumsi untuk jangka pendek.

4.2.2.2. Uji Secara Serempak (uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ($k-1, n-k$) dan tingkat signifikansi (α) 5%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (4, 15) dan $\alpha = 5\%$ adalah 3,06. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 30.58847. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama – sama variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat jangka panjang.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (5, 14) dan $\alpha = 5\%$ adalah 2,96. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 3,320013. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama – sama variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat untuk jangka pendek.

4.2.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1. Nilai R^2 semakin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, dan sebaliknya nilai R^2 semakin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Dari hasil regresi model jangka panjang diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,890793, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk mempengaruhi variasi variabel konsumsi

masyarakat sebesar 89,0793% sedangkan sisanya (10,9207%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

Dari hasil regresi model jangka pendek diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.554032, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk mempengaruhi variasi variabel konsumsi masyarakat sebesar 55,4032% sedangkan sisanya (44,5968%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

4.2.3. Pengujian Pendekatan ECM

Error Correction Model (ECM) merupakan model yang tepat bagi data *time series* yang tidak stasioner pada tingkat level. Regresi ECM mampu menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada suatu model.

Model estimasi jangka panjang dalam bentuk linier yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 - \beta_2 \ln X_2 - \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Model estimasi jangka pendek dalam bentuk log linier yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$D(\Delta \ln Y) = \beta_0 + \beta_1 D(\Delta \ln X_1)_t - \beta_2 D(\Delta \ln X_2)_t - \beta_3 D(\Delta \ln X_3)_t + \beta_4 D(\Delta \ln X_4)_t + \beta_5 ECT$$

Dimana:

$D(\Delta \ln Y)$ adalah $\ln Y - \ln Y_{t-1}$

$D(\Delta \ln X_1)$ adalah $\ln X_1 - \ln X_{t-1}$

$D(\Delta \ln X_2)$ adalah $\ln X_2 - \ln X_{t-1}$

$D(\Delta \ln X_3)$ adalah $\ln X_3 - \ln X_{t-1}$

$D(\Delta \ln X_4)$ adalah $\ln X_4 - \ln X_{t-1}$

ECT adalah Resid (-1)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi ECM jangka pendek

β_5 adalah koefisien ECT (*Error Correction Term*)

Tabel 4.4

Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
E(-1)	-0.902094	0.226702	-3.979207	0.0016

Berdasarkan hasil estimasi model ECM, pada variabel *Error Correction Term* (ECT) koefisiennya sebesar -0,902094 dengan taraf signifikasnsi sebesar – besarnya -3,979207 dan probabilitas 0,0016 artinya bahwa variabel tersebut signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dan perbedaan antara nilai aktual pengeluaran konsumsi dengan nilai keseimbangannya sebesar -0,902094 akan disesuaikan dalam

waktu satu tahun. Dengan demikian, spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu persamaan tersebut sudah sah dan tidak ada alasan untuk ditolak.

4.2.4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Analisis ini digunakan uji *statistik Kolmogrov-Smirnov* yaitu dengan melihat nilai signifikansi, dengan ketentuan :

- Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,011112. Yang artinya probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 atau menolak H_0 , sehingga model regresi jangka panjang dapat dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,072626. Yang artinya probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau menerima H_0 , sehingga model regresi jangka panjang dapat dinyatakan terdistribusi normal.

4.2.5. Uji Stationeritas

Tahap pertama dilakukan uji akar – akar unit untuk mengetahui derajat integrasi data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan uji akar – akar unit

yang dikembangkan oleh Dickey Fuller. Uji akar unit dilakukan dengan memasukan konstanta dan variabel trend waktu.

Prosedur untuk menentukan apakah data stationer atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritis Mackinon. Jika nilai ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka kita menolak hipotesis nul sehingga data yang diamati menunjukkan stationer. Sebaliknya data tidak stationer jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritisnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Stationer

ADF STATISTIK	t-stat level data	t-stat 2 nd difference	Critical value ($\alpha = 5\%$) level data	Critical value ($\alpha = 5\%$) 2 nd difference	Prob pada level data	Prob pada 2 nd difference
lnY	-1.069720	-4.050884	-3.673616	-3.759743	0.9078	0.0310
lnX ₁	-3.723126	-5.230746	-3.673616	-3.759743	0.0457	0.0044
lnX ₂	-4.8339	-7.997660	-3.759743	-3.828975	0.0084	0,0002
lnX ₃	-1.409803	-5.253310	-3.673616	-3.791172	0.8239	0.0050
lnX ₄	-0.791922	-4.673682	-3.673616	-3.733200	0.9484	0.0099

Berdasarkan hasil pengujian akar-akar unit dengan menggunakan uji ADF, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner (ADF) pada level data. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai absolut t-statistik level data semua variabel lebih kecil

dari nilai *critical value* pada α 5% atau juga bisa dilihat dari besarnya probabilitas pada level semua variabel lebih besar dari α 5% (tidak signifikan), yang artinya variabel-variabel tersebut tidak stasioner pada level. Data yang tidak stasioner tersebut selanjutnya diuji akar-akar unitnya kembali pada tingkat 2^{nd} difference. Hasil pengujian pada tingkat 2^{nd} difference menunjukkan bahwa semua variabel stasioner di tingkat 2^{nd} difference pada α 5%. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai absolut t-statistik 2^{nd} difference lebih besar dari nilai *critical value* semua variabel pada α 5% atau juga bisa dilihat dari besarnya probabilitas pada 2^{nd} difference menunjukkan lebih kecil dari α 5% (signifikan) sehingga semua variabel stasioner pada 2^{nd} difference.

4.2.6. Uji Kointegrasi Johansen

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar – akar unit. Uji kointegrasi dapat dipandang sebagai uji beradaan hubungan jangka panjang, seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil jangka panjang. Dan sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang.

Tabel 4.6

Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Date: 02/24/16 Time: 18:38				
Sample (adjusted): 1997 2014				
Included observations: 18 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend				
Series: Y X4 X3 X2 X1				
Lags interval (in first differences): 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.978657	180.5012	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.967243	111.2546	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.902298	49.71896	29.79707	0.0001
At most 3	0.318660	7.853911	15.49471	0.4811
At most 4	0.051273	0.947419	3.841466	0.3304
Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Dari hasil uji kointegrasi Johanes terdapat kalimat yang menyatakan bahwa “Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.5 level” dan juga terdapat kalimat “Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level”. Kedua kalimat tersebut menyatakan bahwa adanya kointegrasi pada data yang digunakan artinya bahwa pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat.

4.2.7. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas data yang diteliti dalam hasil estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut. Uji t dan uji F yang dilakukan tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

4.2.7.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen. Dengan melihat nilai korelasi (r) antar variabel independen, dapat diputuskan apakah data terkena multikolinieritas atau tidak.

Jika model mengandung multikolinieritas ada dua pilihan yaitu membiarkan model tetap mengandung multikolinieritas dan kita akan memperbaiki model supaya terbebas dari masalah multikolinieritas. (Agus Widarjono, 2013 : 108).

Hasil pengujian multikolinieritas terlihat bahwa R^2 dari uji model antar variabel ada yang lebih besar dan ada yang lebih kecil dari R^2 total, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas dalam model analisis regresi.

4.2.7.2. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi dalam model regresi linier adalah tidak terjadinya autokorelasi. Autokorelasi dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (*time series* atau *cross sectional*).

Untuk menguji adanya autokorelasi dapat digunakan metode *Bruesch-Godfrey* yang dikenal telah mengembangkan metode uji *Langrange Multiplier (LM)*. Hipotesis nul yang dibuat adalah tidak adanya autokorelasi, jika kita menolak hipotesis nul maka ada ditemukannya autokorelasi. Ada tidaknya masalah autokorelasi bisa diketahui dari melihat probabilitasnya, yaitu jika lebih kecil dari alpha maka ditemukannya autokorelasi dan menolak hipotesis nul begitu juga sebaliknya. (Agus Widarjono, 2013: 137).

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.434723	Prob. F(2,13)	0.6565
Obs*R-squared	1.253758	Prob. Chi-Square(2)	0.5343

Dari hasil perhitungan untuk uji autokorelasi didapatkan probabilitas p nya 0,6565 dan 0,5343 yaitu \geq dari alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi sehingga dapat menerima hipotesis nul yaitu tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji White. Hipotesis nul dalam uji ini adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas melalui nilai probabilitas *Chi squares* atau pada probabilitas ρ nya, jika lebih kecil dari alpha maka ditemukannya heteroskedastisitas dan menolak hipotesis nul begitu juga sebaliknya. (Agus Widarjono, 2013 : 113).

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas (*White Test*) Jangka Panjang

F-statistic	0.711846	Prob. F(4,15)	0.5965
Obs*R-squared	3.190814	Prob. Chi-Square(4)	0.5264
Scaled explained SS	4.075018	Prob. Chi-Square(4)	0.3959

Dalam perhitungan ini ditemukan bahwa nilai hasil probabilitas ρ nya adalah sebesar 0,5264 dan 0,5264 yaitu \geq alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa bebas dari masalah heteroskedastisitas dan hipotesis nol dapat diterima.

4.3. Interpretasi Ekonomi

Dari hasil regresi yang telah dilakukan, maka dapat dituliskan hasil persamaan regresi :

$$Y = -179.2817 - 0.327586 \ln X_1 + 0,0037638 \ln X_2 - 0.430854 \ln X_3 + 16.45702 \ln X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Angka sebesar -179.2817 artinya apabila pendapatan nasional, laju inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk tetap maka konsumsi jangka panjang akan menurun sebesar -179.2817 milyar rupiah.
2. Angka sebesar -0.327586 artinya apabila pendapatan nasional naik sebesar 1% maka konsumsi masyarakat akan menurun sebesar 0.327586%.
3. Angka sebesar 0,0037638 artinya apabila inflasi naik sebesar 1% maka konsumsi masyarakat akan meningkat sebesar 0,0037638%.
4. Angka sebesar -0,430854 artinya apabila pajak penghasilan naik sebesar 1% maka konsumsi masyarakat akan turun sebesar 0,430854%.
5. Angka sebesar 16.45702 artinya apabila jumlah penduduk naik sebesar 1% maka konsumsi akan meningkat sebesar 16.45702%.